BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era persaingan global yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil dan dipercaya oleh investor karena laporan keuangan merupakan sarana utama dalam menilai kondisi perusahaan, terutama melalui informasi laba yang dihasilkan. Laba tidak hanya berfungsi sebagai ukuran keberhasilan operasi, tetapi juga sebagai landasan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para investor, kreditur, dan manajemen. Namun, fokus yang tinggi pada laba seringkali menciptakan tekanan bagi manajemen untuk menunjukkan hasil yang konsisten, yang kemudian memunculkan praktik perataan laba atau *income smoothing*. Tindakan ini merupakan usaha manajemen untuk memperkecil variasi laba yang dilaporkan demi memberikan kesan kinerja yang positif kepada semua pihak yang berkepentingan (Restari, 2025). Selain itu, *income smoothing* juga dijelaskan sebagai upaya untuk membuat laporan keuangan lebih menarik bagi para investor dengan mengendalikan variasi laba melalui kebijakan akuntansi tertentu (Zultisna & Krisnaeni 2023).

Tujuan laporan keuangan, sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2018), adalah memberikan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan. Informasi tersebut dijadikan landasan untuk mengambil keputusan dan menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien guna mencapai tujuan pokok perusahaan. Perhatian utama para pengguna laporan keuangan lebih banyak tertuju pada data laba yang tertera dalam laporan laba rugi. Brayshaw dan Eldin (1989) dalam (Putri & Budiasih 2021) menyatakan bahwa skema kompensasi seorang manajer biasanya dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang ditampilkan melalui laba yang dilaporkan. Namun, sayangnya investor sering kali hanya memusatkan perhatian pada angka laba saja tanpa mempertimbangkan proses yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba tersebut. Informasi laba yang krusial ini mendorong manajer untuk melakukan

perilaku tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) dalam mengatur laba yang diperoleh perusahaan, yang umum dikenal sebagai manajemen laba *(earnings management).*

Menurut Scoot (2015) dalam Putri & Sari (2018), manajemen laba merupakan bentuk campur tangan yang disengaja dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi bagi pihak-pihak tertentu. Praktik manajemen laba dapat menimbulkan keseimbangan informasi bagi para pengguna laporan keuangan karena laba yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sesilia et al., 2021) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba memperbesar asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga menurunkan kualitas laporan keuangan. Scott (2015) dalam (Gondokusumo & Susanti 2021) menjelaskan bahwa ada empat jenis pola manajemen laba, yaitu *income taking a bath*, *income minimization* (penurunan laba), *income maximization* (peningkatan laba), dan *income smoothing* (perataan laba). Di antara keempat pola tersebut, pola yang paling sering digunakan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan adalah *income smoothing* (perataan laba). Penelitian (Rahmawati, A., & Utami, 2023) juga menegaskan bahwa strategi *income smoothing* dianggap paling efektif dan berkelanjutan dibandingkan bentuk manajemen laba lainnya karena mampu menciptakan presepsi kinerja yang lebih konsisten dimata investor. Selain itu praktik *income smoothing* sering digunakan sebagai mekanisme untuk mengatasi fluktuasi laba yang esktream agar perusahaan terlihat lebih stabil dan dipercaya oleh investor ataupun pasar (Sari & Kristianti 2021).

Menurut Zang (2012), *income smoothing* merupakan sinyal yang disampaikan manajemen melalui pemilihan kebijakan akuntansi yang masih diperbolehkan dalam standar akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba antar periode, sehingga kinerja perusahaan tampak lebih stabil di mata investor dan kreditur. Meskipun tidak selalu melanggar prinsip akuntansi, praktik ini dapat menurunkan kredibilitas dan kualitas laporan keuangan, karena laba yang dilaporkan tidak lagi mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya.

Penelitian (Sari & Luthan 2022) juga menemukan bahwa praktik *income smoothing* pada perusahaan di Indonesia kerap dipengaruhi oleh tekanan kinerja serta struktur kepemilikan, sehingga manajemen berupaya menjaga stabilitas laba guna mempertahankan kepercayaan investor dan stabilitas pasar. Hal ini menjadi perhatian penting bagi investor dan regulator, terutama di pasar modal Indonesia, di mana transparansi dan keandalan informasi keuangan masih menjadi tantangan.

Income smoothing merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan manajer melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu untuk mengurangi fluktuasi laba antar periode sehingga kinerja perusahaan tampak lebih stabil. Praktik ini masih berada dalam koridor standar akuntansi selama tidak melanggar prinsip yang berlaku, namun tetap berpotensi memengaruhi kualitas informasi laba yang diterima investor. Penelitian (Resti Fauziyah et al., 2024) menunjukkan bahwa perataan laba dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan dan sering digunakan sebagai strategi menjaga stabilitas kinerja. Selain itu, (Suhartono & Hendraswari, 2020) menemukan bahwa faktor seperti bonus plan dan kepemilikan institusional mendorong manajemen melakukan *income smoothing*. Adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang terkait dengan perbedaan informasi yang mereka dapatkan, sehingga manajer cenderung berusaha memprioritaskan kesejahteraan mereka sendiri dengan memanfaatkan kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan (Tiwow et al., 2021) Hal ini bisa merugikan investor dalam mengambil keputusan, terutama jika investor tidak sadar bahwa ada *income smoothing* yang dilaporkan.

Menurut Eckel (1981) indikator untuk membedakan perusahaan yang terindikasi melakukan praktik *income smoothing* dengan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* baik dalam batas wajar maupun tidak wajar dapat diukur dengan menggunakan indeks Eckel. Indeks Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) yaitu variabel laba dan variabel penjualan bersih. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menghitung Indeks eckel yaitu dengan membandingkan koefisien variasi untuk perubahan laba dan koefisien variasi untuk perubahan penjualan. Apabila perusahaan memiliki nilai indeks Eckel ≥ 1. maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *Income smoothing*. Namun

apabila perusahaan memiliki nilai indeks Eckel < 1, maka perusahaan tersebut digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan *income smoothing* (Kusumo 2022). Sebuah perusahaan dikatakan melakukan *income smoothing* yang tidak wajar apabila perusahaan tersebut memiliki nilai indeks Eckel <0 atau mengarah ke arah negatif (Suwaldiman et al., dalam penggunaan Indeks Eckel 1981).

Fenomena *income smoothing* masih menjadi isu penting di Indonesia. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK., 2024)**,** sektor manufaktur berperan besar dalam mendukung perekonomian nasional dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 18,67%**,** di mana **s**ubsektor makanan dan minuman menjadi kontributor utama dengan pertumbuhan sekitar 4,46% pada tahun 2023. Pertumbuhan yang cukup stabil ini mendorong perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan melalui penyajian laporan kinerja keuangan yang konsisten. Situasi ini menciptakan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan praktik pelunakan pendapatan sebagai cara untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan, sehingga kinerja perusahaan tampak lebih stabil dari waktu ke waktu. (Sarjalie, 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan sektor manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman, cenderung melakukan perataan laba guna menjaga stabilitas kinerja keuangan dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, subsektor makanan dan minuman menjadi objek yang relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan praktik perataan laba di Indonesia.

Dilansir dari laporan keuangan dan berbagai pemberitaan media, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang mengindikasikan kemungkinan praktik *income smoothing* dalam beberapa periode terakhir. Berdasarkan laporan keuangan, penjualan neto perusahaan turun dari Rp1,51 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp1,28 triliun pada tahun 2020, penurunan sebesar sekitar 15,23% sementara perusahaan justru mencatat kenaikan laba bersih dari Rp1,13 triliun pada 2019 menjadi Rp1,20 triliun pada 2020. Penurunan penjualan ini didukung oleh penurunan beban pokok penjualan dan beban usaha, serta peningkatan pos penghasilan lainnya yang naik dari Rp1,90 triliun pada 2019 menjadi Rp2,36 triliun pada 2020, yang membantu menahan laju penurunan laba

perusahaan meskipun pendapatan operasional menurun. Selain itu, AISA pernah mencatat penurunan rugi bersih yang sangat drastis dari Rp5,23 triliun pada 2017 menjadi rugi hanya Rp123,43 miliar pada 2018, meskipun pendapatan turun signifikan pada periode tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan tren laba yang relatif stabil atau meningkat, sementara kinerja penjualan dan operasi fluktuatif, dapat mengindikasikan bahwa laporan laba perusahaan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi operasional yang sesungguhnya, sehingga AISA terindikasi melakukan praktik *income smoothing* guna menjaga kestabilan dan citra kinerja keuangan di mata investor

Dilansir dari website (Kontan.co.id., co id) pada Selasa, 27 Februari 2024 pukul 18.45 WIB, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatatkan peningkatan kinerja keuangan sepanjang tahun 2023. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk MYOR tercatat sebesar Rp3,19 triliun, meningkat 64,44% dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp1,94 triliun. Uniknya, peningkatan laba bersih tersebut terjadi ketika penjualan perusahaan hanya mengalami pertumbuhan sebesar 2,65% dari Rp30,66 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp31,48 triliun pada tahun 2023. Salah satu poin penting, MYOR berhasil menekan beban pokok penjualan dari Rp23,82 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp23,07 triliun pada tahun 2023, sehingga laba kotor meningkat dari Rp6,83 triliun menjadi Rp8,40 triliun. Dilansir dari website (CNBC Indonesia., 2024) manajemen Mayora menyampaikan bahwa efisiensi biaya menjadi faktor pendorong peningkatan laba perseroan, namun adanya perbedaan yang cukup signifikan antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan penjualan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja operasional perusahaan, sehingga PT Mayora Indah Tbk terindikasi melakukan praktik *income smoothing* guna menjaga stabilitas dan citra kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa beberapa perusahaan pada subsektor makanan dan minuman terindikasi melakukan praktik *income smoothing*. Salah satunya yaitu melalui penggelambungan laporan keuangan. Secara lebih jelas, berikut ini hasil

perhitungan kemungkinan praktik *income smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Berikut ini disajikan data perusahaan yang diduga terindikasi melakukan praktik *income smoothing* dalam pengelolaan data laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indoneia. Menurut (Eckel, 1981), praktik *income smoothing* dapat diidentifikasi menggunakan Indeks Eckel dengan membandingkan koefisien variasi perubahan laba dan penjualan. Perusahaan dikategorikan tidak melakukan income smoothing atau perataan laba apabila nilai indeks Eckel ≥ 1, sedangkan perusahaan dengan nilai indeks Eckel < 1 diaktegorikan melakukan *income smoothing* atau perataan laba (Putri & Budiasih, 2018). Selain itu, apabila nilai indeks Eckel bernilai <0 atau mengarah ke arah negatif, maka maka praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan dianggap tidak wajar karena mengindikasi adanya manipulasi laba yang ekstream (Kristianti & Sari 2021)

Tabel 1.1
Data *Income Smoothing* Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CV AI (Koefisien variabel perubahan laba)	CV AS (Koefisien variasi perubahan Penjualan)	Indeks Eckel	Nilai Indeks Eckel	Kategori	Keterangan
1	Astra Agro Lestari Tbk.	2020	0.672	1.254	0.53589	0.619	1	PL
		2021	0.722	1.293	0.558			
		2022	0.818	1.348	0.607			
		2023	1.196	1.266	0.944			
		2024	0.581	1.276	0.455			
2	Akasha Wira International Tbk.	2020	4.111	-9.881	-0.416	0.781	1	PL
		2021	0.693	0.013	1.13			
		2022	0.589	0.549	1.072			
		2023	0.55	0.528	1.041			
		2024	0.458	0.425	1.077			
3	Asia Sejahtera Mina Tbk.	2020	0,433			-1.212	1	PL
		2021	0.096	0.001	96			
		2022	-6.106	0.001	-6106			
		2023	1.379	-1.225	-1.12571			
		2024	-2.805	-6.002	0.46734			

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CV AI (Koefisien variabel perubahan laba)	CV AS (Koefisien variasi perubahan Penjualan)	Indeks Eckel	Nilai Indeks Eckel	Kategori	Keterangan
4	FKS Food Sejahtera Tbk.	2020	55.834	-13.066	-4.273	-0.854	1	PL
		2021	-2.013	11.062	-0.181			
		2022	0.244	-11.418	-0.213			
		2023	4.244	0.803	5.285			
		2024	0.354	0.432	0.819			
5	Tri Banyan Tirta Tbk.	2020	-6.802	-29.09	0.23383	0.146	1	PL
		2021	2.685	4.072	0.65938			
		2022	-3.093	17.89	-0.17289			
		2023	2.68	-6.594	-0.40643			
		2024	-1.751	-1.807	0.96901			
6	Andira Agro Tbk.	2020				1.198	0	TPL
		2021	116.022	11.038	10.5111			
		2022	0.05	-25.576	0.195			
		2023	0.02	-6.427	-0.00311			
		2024	0.01	-22.128	0.045			
7	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2020	-3.5	-11.38	0.30756	-16.076	1	PL
		2021	-1.470	18.289	-80.3762			
		2022	0.474	139.958	0.00339			
		2023	0.04	-9.786	-9.745			
		2024	4.301	143.669	0.02994			
8	Estika Tata Tiara Tbk.	2020	18.005	-2.014	-0.11186	1.229	0	TPL
		2021	-0.285	-2.662	9.34035			
		2022	-0.419	-2.571	6.13604			
		2023	0.826	0.934	1.13075			
		2024	3.706	1.126	0.30383			
9	BISI International Tbk.	2020	-4.8	-22.14	4.6125	1.145	0	TPL
		2021	2.016	-18.883	-0.10676			
		2022	-1.688	-1.856	0.90948			
		2023	1.208	0.411	2.93917			
		2024	-4.025	-2.025	1.98765			
10	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	2020				0.142	1	PL
		2021						
		2022						
		2023	10.624	-9.878	-1.07552			

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CV AI (Koefisien variabel perubahan laba)	CV AS (Koefisien variasi perubahan Penjualan)	Indeks Eckel	Nilai Indeks Eckel	Kategori	Keterangan
		2024	2.229	1.248	1.78606			
11	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2020				1.142	0	TPL
		2021						
		2022	2.788	-3.077	-0.90608			
		2023	0.002	1.551	0.00129			
		2024	140.324	1	158.558			
12	Eagle High Plantation Tbk.	2020	3.002	-3.069	-0.97817	-1.437	1	PL
		2021	6.114	-3.048	-2.00591			
		2022	1.057	-4.774	-0.22141			
		2023	0.001	-24.801	-4E-05			
		2024	4.271	89.676	0.04763			
13	Campina Ice Cream Industry Tbk.	2020	-4.073	-29.079	0.14007	1.222	0	TPL
		2021	-3.164	1.176	-2.69048			
		2022	0.003	0.912	0.00329			
		2023	0.039	357.274	0.00011			
		2024	0.009	103.927	8.7E-05			
14	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2020	-11.063	12.018	-0.92054	0.5228	1	PL
		2021	0.72	1.263	0.57007			
		2022	0.691	1.34	0.51567			
		2023	1.068	1.353	0.78936			
		2024	8.887	5.351	1.66081			
15	Sariguna Primatirta Tbk.	2020	127.002	-18.011	-7.05136	-0.7906	1	PL
		2021	1.031	0.889	1.15973			
		2022	1.031	0.944	1.09216			
		2023	0.005	6.603	0.00076			
		2024	5.902	7.024	0.84026			
16	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	2020				0.859	1	PL
		2021						
		2022						
		2023	11.919	3.348	3.56004			
		2024	12.949	17.504	0.73977			
17	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	2020	-28.580	7.070	-4.04243	0.277	1	PL
		2021	-1.319	-2.745	0.48051			

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CV AI (Koefisien variabel perubahan laba)	CV AS (Koefisien variasi perubahan Penjualan)	Indeks Eckel	Nilai Indeks Eckel	Kategori	Keterangan
		2022	1.956	1.075	1.81953			
		2023	0.002	-4.603	-0.00043			
		2024	-67.579	-45.714	1.4783			
18	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2020				15.0801	0	TPL
		2021	7.059	0.976	7.23258			
		2022	1.130	0.735	1537.41			
		2023	2.238	0.065	34.4308			
		2024	0.004	21.458	0.00019			
19	Central Proteina Prima Tbk.	2020	0.430	0.007	61.428	12.215	0	TPL
		2021	-1.985	4.877	-0.40701			
		2022	-2.223	-44.322	0.05016			
		2023	0.162	21.464	0.00755			
		2024	0.012	93.063	0.00013			
20	Toba Surimi Industries Tbk .	2020				0.014	1	PL
		2021						
		2022	5.995	0.744	8.0578			
		2023	4.247	42.097	0.10089			
		2024	70.855	-20.925	-3.38614			
21	Cisadane Sawit Raya Tbk.	2020	0.680	8.703	0.0781	3.353	0	TPL
		2021	17.416	-1.469	-11.8557			
		2022	3.418	-3.883	-0.88025			
		2023	-5.134	4.442	-1.15579			
		2024	5.583	2.629	-2.954			
22	Dewi Shri Farmindo Tbk.	2020				-0.076	1	PL
		2021						
		2022	2.432	8.322	0.29224			
		2023	-0.958	0.549	-0.57307			
		2024	0.912	-8.982	-0.10154			
23	Del a Djakarta Tbk	2020	-2.015	-5.008	0.40236	0.606	1	PL
		2021	1.682	1.084	1.55166			
		2022	2.221	1.474	1.50678			
		2023	0.012	-36.494	-0.00033			

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CV AI (Koefisien variabel perubahan laba)	CV AS (Koefisien variasi perubahan Penjualan)	Indeks Eckel	Nilai Indeks Eckel	Kategori	Keterangan
		2024	-10.379	24.468	-0.42419			
24	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	2020	-0.709	-0.004	177.25	0.477	1	PL
		2021	2.000	-2.000	-1			
		2022	-2.112	-2.755	0.76661			
		2023	-3.089	5.119	-0.60344			
		2024	2.970	1.344	2209.82			
25	Dharma Samudera Fishing Industri Tbk.	2020	-1.553	-8.309	0.18691	-1.468	1	PL
		2021	0.291	0.987	0.29483			
		2022	15.431	-1.977	-7.80526			
		2023	-2.444	149.616	-0.01634			
		2024	0.067	68.008	0.00099			
26	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2020	2.039	12.003	0.16987	12.977	0	TPL
		2021	0.064	32.049	0.002			
		2022	3.078	0.051	60.3529			
		2023						
		2024	2.221	0.509	4.36346			
27	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	2020				0.157	1	PL
		2021	3.793	0.859	4.4156			
		2022	1.510	1.207	1251.04			
		2023	-2.445	105.962	-0.02307			
		2024	1.083	47.208	0.022			
28	FAP Agri Tbk.	2020				0.836	1	PL
		2021	-5.978	-1.453	4.11425			
		2022	-1.034	-1.551	0.014			
		2023	0.000	2.048				
		2024	0.003	0.570	0.052			
29	FKS Multi Agro Tbk.	2020				-19.664	1	PL
		2021	1.170	38.295	30.5523			
		2022	-1.414	1.338	-1056.8			
		2023	47.572	1.129	42.1364			
		2024	0.005	2.742	0.0182			
30	Senta Food Indonesia Tbk.	2020	-1.006	-7.075	142.191	28.445	0	TPL
		2021	-0.514	0.496	-1.03629			
		2022	-2.141	-2.463	0.86927			

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CV AI (Koefisien variabel perubahan laba)	CV AS (Koefisien variasi perubahan Penjualan)	Indeks Eckel	Nilai Indeks Eckel	Kategori	Keterangan
		2023	0.001	2.872	0.00035			
		2024	0.001	0.963	0.00104			
31	Golden Plantation Tbk.	2020	-1.005	-0.067	15	3.048	0	TPL
		2021						
		2022						
		2023						
		2024	-3.667	-15.097	0.2429			
32	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	2020	-3.054	-22.005	0.13879	-39.606	1	PL
		2021	3.096	1.216	2.54605			
		2022	1.777	-3.057	-0.58129			
		2023	1.575	1.524	1.03346			
		2024	-620	3.082	-201.168			
33	Aman Agrindo Tbk.	2020				0.601	1	PL
		2021	0.101	0.357	0.28291			
		2022	0.001	1.039	0.00096			
		2023	-5.394	-3.667	1.47096			
		2024	1.994	1.573	1.26764			
34	Gotzco Plantations Tbk.	2020	2.088	40.093	0.05208	-2.044	1	PL
		2021	-3.036	1.575	-1.92762			
		2022	-2.393	0.596	-4.0151			
		2023	1.188	2.096	0.56679			
		2024	-4.268	0.871	-4.90011			
35	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2020	-2.559	-9.074	0.28201	0.779	1	PL
		2021	0.101	0.482	0.20954			
		2022	0.743	0.506	1.46838			
		2023	0.755	2.759	0.27365			
		2024	-0.757	-0.455	1.66374			
36	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2020	6.226	210.669	0.02955	0.116	1	PL
		2021	12.999	19.032	0.68301			
		2022	5.233	19.027	0.27503			
		2023	29.097	8.194	3.55101			
		2024	-6.337	13.088	-0.48418			
37	Era Mandiri Cemerlang Tbk	2020				0.07	1	PL
		2021						
		2022						

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CV AI (Koefisien variabel perubahan laba)	CV AS (Koefisien variasi perubahan Penjualan)	Indeks Eckel	Nilai Indeks Eckel	Kategori	Keterangan
		2023	0.234	-1.855	-0.12615			
		2024	0.254	0.532	0.47744			
38	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	5.503	30.42	0.1809	0.331	1	PL
		2021	8.847	9.33	0.94823			
		2022	0.716	19.829	0.03611			
		2023	0.56	245.866	0.00228			
		2024	0.902	53.526	0.01685			
39	Indo Pureco Pratama Tbk.	2020				-0.046	1	PL
		2021						
		2022						
		2023	-5.155	22.614	-0.22796			
		2024	1.112	-1.800	-0.00062			
40	Jhonlin Agro Raya Tbk.	2020	-0.04	-12.05	0.00332	25.971	0	TPL
		2021	-3.001	5.044	-0.59496			
		2022	-1.530	-0.606	2524.75			
		2023	0.740	5.426	0.1363			
		2024	-4.527	-0.562	8.05516			
41	Jaya Agra White Tbk.	2020	-25.744	-4.733	5.43926	0.976	1	PL
		2021	0.297	-1.709	-0.17379			
		2022	-1.478	-1.359	1.08756			
		2023	-1.429	2.348	-0.6086			
		2024	1.492	-1.732	-0.86143			
42	Jafpa Comfeed Indonesia Tbk.	2020	-6.112	334.207	-0.01829	0.043	1	PL
		2021	0.529	1.5765	0.33555			
		2022	1.29	1.721	0.74956			
		2023	0.600	1.321	0.454			
		2024	-1.195	1.050	-1.138			
43	Mulia Boga Raya Tbk.	2020				-10.878	1	PL
		2021	1.467	-3.339	-0.43935			
		2022	1.172	-2.223	-527.215			
		2023	0.378	5.571	0.06785			
		2024	-45.66	1.703	-26.8115			

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CV AI (Koefisien variabel perubahan laba)	CV AS (Koefisien variasi perubahan Penjualan)	Indeks Ecke	Nilai Indeks Eckel	Kategori	Keterangan
44	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	2020	2.227	-47.008	-0.04737	3.084	0	TPL
		2021	1.73	3.218	0.5376			
		2022	0.867	2.324	0.37306			
		2023	0.651	0.795	0.81887			
		2024	13.217	0.962	13.7391			
45	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	2020				0.106	1	PL
		2021						
		2022						
		2023						
		2024	0.686	-1.286	-0.53344			
46	Malindo Feedmill Tbk.	2020	-1.449	33.002	-0.04391	-3.943	1	PL
		2021	0.141	2.195	0.06424			
		2022	2.092	2.757	0.7588			
		2023	-33.297	1.664	-20.0102			
		2024	0.770	0.958	0.8037			
47	Mahkota Group Tbk.	2020				0.118	1	PL
		2021	-0.571	-0.775	-0.571			
		2022	1.197	0.795	1.50566			
		2023	0.963	-1.523	-0.6323			
		2024	-0.32	-1.097	0.2917			
48	Manthobi Karyatama Raya Tbk.	2020				0.369	1	PL
		2021						
		2022	1.112	1.934	0.57497			
		2023	1.699	1.628	1.04361			
		2024	0.681	2.973	0.22906			
49	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2020	-2.453	-4.127	0.59438	0.244	1	PL
		2021	-1.991	1.532	-1.29961			
		2022	-1.174	2.411	-0.48693			
		2023	4.537	1.566	2.89719			
		2024	0.805	0.928	0.86746			
50	Mayora Indah Tbk.	2020	53.228	-94.069	-0.56584	-5.504	1	PL
		2021	0.141	1.196	0.11789			
		2022	2.092	1.546	1.35317			

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CV AI (Koefisien variabel perubahan laba)	CV AS (Koefisien variasi perubahan Penjualan)	Indeks Eckel	Nilai Indeks Eckel	Kategori	Keterangan
		2023	-33.297	1.263	-26.3634			
		2024	0.777	1.173	0.662			
51	Wahana Inti Makmur Tbk.	2020				0.071	1	PL
		2021						
		2022	-1.546	1.919	-0.80563			
		2023	1.124	2.127	0.52844			
		2024	1.35	2.133	0.63291			
52	Indo Oil Perkasa Tbk.	2020	2.227	-47.008	-0.04737	2.725	0	TPL
		2021	1.563	1.681	0.9298			
		2022	-1.817	2.277	-0.79798			
		2023	0.966	2.579	0.37456			
		2024	-14.065	0.995	-14.1357			
53	Provident Investasi Bersama Tbk.	2020	1.116	7.663	0.14563	-7.901	1	PL
		2021	0.759	2.887	0.2629			
		2022	0.57	0.743	0.76716			
		2023	0.765	2.195	0.34852			
		2024	3.025	0.620	4.879			
54	Pradiksi Gunatama Tbk.	2020				0.448	1	PL
		2021	-0.157	-58.098	0.0027			
		2022	-1.048	4.561	-0.22977			
		2023	2.014	1.169	1.72284			
		2024	0.439	0.588	0.7466			
55	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	2020				0.971	1	PL
		2021	0.622	0.888	0.70045			
		2022	0.889	1.329	0.66892			
		2023	0.595	1.226	0.48532			
		2024	0.610	0.203	3.0049			
56	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	2020	-1.038	-5.334	0.1946	-0.531	1	PL
		2021	-1.173	-0.475	2.46947			
		2022	-0.847	3.540	-0.2392			
		2023	-1.072	0.348	-3.08046			
		2024	0.096	0.763	0.12582			
57		2020	2.034	6.093	0.33383	9.8778	0	TPL

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CV AI (Koefisien variabel perubahan laba)	CV AS (Koefisien variasi perubahan Penjualan)	Indeks Eckel	Nilai Indeks Eckel	Kategori	Keterangan
	Palma Serasih Tbk.	2021	1.695	-22.032	-0.07693			
		2022	166.97	3.604	46.3291			
		2023	4.269	1.37	3.11606			
		2024	0.355	0.933	0.38049			
58	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2020	-6.449	-51.005	0.12644	0.257	1	PL
		2021	2.066	0.905	2.28287			
		2022	5.072	0.917	-5.53108			
		2023	1.234	1.549	0.79664			
		2024	1.011	0.970	1.042			
59	Sampoerna Agro Tbk.	2020	-0.833	0.059	-14.1186	-3.952	1	PL
		2021	-0.522	1.72	-0.30349			
		2022	-11.171	2.006	-5.56879			
		2023	0.285	0.930	0.306			
		2024	-0.127	1.613	-0.07874			
60	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2020	0.002	0.073	0.0274	-2.313	1	PL
		2021	-1.358	2.476	-0.54847			
		2022	-2.237	0.967	-2.31334			
		2023	2.74	-3.992	-0.68637			
		2024	0.779	0.818	0.95232			
61	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	2020	45.118	0.522	86.433	16.497	0	TPL
		2021	1.985	1.874	1.05923			
		2022	1.425	1.811	0.78686			
		2023	-1.516	1.272	-1.19182			
		2024	-1.985	0.432	-4.59491			
62	PT Sekar Bumi Tbk	2020	2.036	1.225	1.66204	1.3906	0	TPL
		2021	-46.878	1.515	-30.9426			
		2022	-5.634	1.401	-4.02141			
		2023	5.064	0.725	6.98483			
		2024	1.347	0.525	2.56571			
63		2020	-35.093	-91.186	0.38485	-21.164	1	PL

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CV AI (Koefisien variabel perubahan laba)	CV AS (Koefisien variasi perubahan Penjualan)	Indeks Eckel	Nilai Indeks Eckel	Kategori	Keterangan
	PT Sekar Laut Tbk	2021	-24.594	1.087	-22.6256			
		2022	1.707	1.599	1.06754			
		2023	0.001	1.890	0.005			
		2024	0.001	1.854	0.00054			
64	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2020	2.444	9.299	0.26282	3.118	0	TPL
		2021	-2.038	-0.621	3.2818			
		2022	-12.265	-1.434	8.553			
		2023	-4.755	-1.352	3.51701			
		2024	0.026	-1.365	-0.01905			
65	Tani Agung Resources Tbk.	2020				0.526	1	PL
		2021	5.266	2.663	1.97747			
		2022	1.609	1.738	0.92578			
		2023	0.652	0.907	0.71885			
		2024	-1.418	1.438	-0.98609			
66	Siantar Top Tbk.	2020	6.338	21.022	0.30149	2.904	0	TPL
		2021	0.774	-0.64	-1.20938			
		2022	1.009	11.398	0.08852			
		2023	5.358	1.253	4.27614			
		2024	13.361	0.95	14.0642			
67	Triputra Agro Persada Tbk.	2020	-4.8	-22.14	4.6125	2.959	0	TPL
		2021	2.003	0.137	14.6204			
		2022	-1.264	2.236	-0.5653			
		2023	-1.718	-2.304	0.74566			
		2024	-1.265	1.160	-0.00109			
68	Jaya Swarasa Agung Tbk.	2020				-0.468	1	PL
		2021	-2.002	1.382	-1.44863			
		2022	-1.565	11.36	-0.13776			
		2023	1.158	1.434	0.80753			
		2024	-1.265	1.16	-1.09052			
69	Tunas Baru Lampung Tbk.	2020	78.114	-50.004	-1.56216	-0.413	1	PL
		2021	1.289	-830.621	-0.00155			
		2022	-2.241	7.764	-0.28864			

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CV AI (Koefisien variabel perubahan laba)	CV AS (Koefisien variasi perubahan Penjualan)	Indeks Eckel	Nilai Indeks Eckel	Kategori	Keterangan
		2023	-2.245	5.244	-0.42811			
		2024	1.189	5.599	0.21236			
70	Tigaraksa Satria Tbk.	2020	17.007	-29.051	-0.58542	-3.021	1	PL
		2021	0.84	-0.639	-1.31455			
		2022	0.74	-2.764	-0.26773			
		2023	-7.125	1.508	-4.7248			
		2024	0.621	0.732	0.84836			
71	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	2020	1.082	-4.196	-0.25786	0.252	1	PL
		2021	-2.041	0.468	-4.36111			
		2022	1.275	-2.583	-0.49361			
		2023	-1.571	4.224	-0.37192			
		2024	2.909	0.688	4.2282			
72	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	2020	1.054	8.005	0.13167	-0.197	1	PL
		2021	-0.304	1.996	-0.1523			
		2022	-1.662	1.701	-0.97707			
		2023	0.001	-2.265	0.0044			
		2024	0.001	-2.011	0.0049			
73	Wahana Pronatural Tbk.	2020	-1.097	-0.396	2.7702	-0.064	1	PL
		2021	-1.9	3.778	-0.50291			
		2022	-6.349	1.929	-3.29134			
		2023	-1.019	0.824	-1.23665			
		2024	0.607	-0.702	-0.86467			
74	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	2020	11.002	2.165	5.08176	4.544	0	TPL
		2021	-2.037	-12.16	0.16752			
		2022	1.369	1.507	0.90843			
		2023	6.264	0.359	17.4485			
		2024	-0.475	0.352	-1.34943			
75	Widodo Makmur Unggas Tbk.	2020	1.145	0.649	1.76425	0.799	1	PL
		2021	0.936	-1.465	-0.63891			

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	CV AI (Koefisien variabel perubahan laba)	CV AS (Koefisien variasi perubahan Penjualan)	Indeks Eckel	Nilai Indeks Eckel	Kategori	Keterangan
		2022	1.601	1.563	1.02431			
		2023	0.896	2.966	0.30209			
		2024	-2.027	-1.309	1.54851			

Data diolah oleh Peneliti 2026

Keterangan :

L = Perataan Laba

TPL = Tidak Perataan Laba

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil perhitungan Indeks Eckel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman atas perubahan laba setelah pajak terhadap penjualan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sub sektor tersebut melakukan praktik perataan laba. Dalam penelitian ini, terdapat 21 data perusahaan yang tidak terindikasi melakukan perataan laba dan memiliki Indeks Eckel >1. Terdapat 54 Perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dan memiliki nilai indeks Eckel<1. Oleh karena itu, *income smoothing* merupakan salah satu permasalahan dalam bidang akuntansi yang penting untuk diteliti kembali.

Secara umum, praktik *income smoothing* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang dinyatakan oleh (Meilani & Nuryanto 2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik memiliki dampak positif terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan bisa menjadi pendorong bagi praktik *income smoothing*. Selain itu, hasil penelitian (Pratomo et al., 2024) juga memperkuat bukti bahwa struktur kepemilikan berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait pelaporan laba, termasuk praktik *income smothing*. Namun disini penulis memfokuskan penelitian pada tiga faktor yaitu *intellectual capital, leverage* dan struktur kepemilikan. Hal ini dikarenakan menurut penulis ketiga faktor ini berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* (perataan laba).

Faktor pertama yang memengaruhi *income smoothing* adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* (IC) merupakan sebuah informasi dan pengetahuan

yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan (Lestari dan Sapitri, 2021) . Seringkali *Intellectual Capital* didentifikasikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat meggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh et al., 2005). Selain itu, karakteristik *intellectual capital* yang sulit diukur secara langsung oleh pihak luar menciptakan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Ketidakjelasan ini memberikan ruang lebih besar bagi manajer untuk melakukan pengaturan laba tanpa mudah terdeteksi. Adapun beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap *income smoothing* yaitu penelitian yang di lakukan oleh (Karriage, 2023), (Vakiliafard, 2022), (Hapsari et al., 2022) dan (Sarjalie, 2019) menemukan bahwa *intellectual capital* memiliki dampak positif terhadap praktik *income smoothing*. Namun berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh (Anggraini, 2025), (Yudha et al., 2024), (Dalwai & Mohammadi, 2020) dan (Kalbuana et al., 2020) menemukan bahwa ***intellectual capital*** **tidak berpengaruh signifikan** atau berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* di perusahaan Indonesia belum optimal dalam mengurangi praktik manajemen laba.

Faktor kedua yang memengaruhi *income smoothing* yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Sesilia et al., 2021). Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kewajiban perusahaan dalam memenuhi pembayaran utangnya. Dengan kondisi tersebut, akan mendorong manajer untuk melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menghadapi tekanan dari pihak kreditur untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba agar laba yang dilaporkan terlihat stabil dan mampu memenuhi kewajiban perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing* diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Widiasmara et al., 2022), (Narita & Nugroho, 2020), (Novius, 2023),(Agitia & Dillak, 2021), (Danisa

et al., 2023), (Dewi & Heliawati, 2021) dimana hasilnya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan penelitian (Karriage & Deska, 2023), (Oktiviasari et al., 2020), (Istikasari, 2022) dan (Lestari & Nurhayati, 2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing.*

Faktor ketiga yang memengaruhi *income smoothing* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi bank, perusahaan investasi. (Hutagalung et al., 2021) Hubungan antara kepemilikan institusional terhadap praktik *income smoothing* karena Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat berfungsi sebagai monitoring. Investor institusional akan melakukan pengawasan atas tindakan yang dilakukan oleh manajemen sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik dari manajemen. Oleh karena itu manajemen akan menghindari perilaku menyimpang yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur kepemilikan instutisional terhadap *income smoothing* diantaranya yaitu penelitian yang dilakukann oleh (Andiani & Astika 2018), dimana hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan instutisional berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*, Namun berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh (Hidayat & Isynuwardhana, 2024), (Angelista et al., 2021), (Prasetya & Suwasno, 2025) dan (Inayah & Izzaty, 2021) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing.*

Faktor keempat yang memengaruhi *income smoothing* adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen yang juga merupakan pemegang saham akan menghindari adanya pelaporan keuangan yang menyesatkan, karena manajemen bertindak sebagai pengawas dan investor perusahaan yang mengharapkan laporan keuangan bersifat relevan serta mampu dipertanggungjawabkan (Marfuah & Murti 2020). Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap praktik *income smoothing* diantaranya yaitu penelitian yang dilakukann oleh (Angelina &

Munandar, 2023), (Artika & Sopali, 2021), (Maotama & Astika, 2020) dan (Oktiviasari et al., 2020) dimana hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Namun berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh (Susmitha & Zulaikha, 2021), (Ulum & Widati, 2022) dan (Sari & Oktavia, 2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik *income smothing*.

Faktor kelima yang memengaruhi *income smoothing* adalah kepemilikan publik. Kepemimpinan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat publik yang berarti orang-orang yang tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan dan berada diluar manajemen (Nazilah, 2023). Pemegang saham publik memiliki kepentingan dalam memperoleh informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk membuat keputusan investasi yang bijaksana. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kepemilikan publik yang lebih tinggi akan merasa terdorong untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Pemegang saham publik yang aktif memonitor praktik-praktik manajemen lebih ketat. Mereka memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan tidak terlibat dalam praktik manajemen laba atau manipulasi laporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap praktik *income smoothing* diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Danisa et al., 2023), (Ernayani et al., 2020) dan (Susmitha & Zulaikha, 2021) dimana hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Namun berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh (A. Lestari & Nurhayati, 2024), dan (Muskholikhodin & Farich 2023) yang menyatakan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing.*

Berdasarkan latar belakang diatas serta hasil dari beberapa penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul " **Pengaruh *Intellectual Capital, Leverage,* dan Struktur Kepemilikan terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap *Income Smoothing* ?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *Income Smoothing ?*
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan instutisional terhadap *Income Smoothing?*
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Income smoothing?*
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap *Income smoothing?*

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan fakta empiris dan model yang menjelaskan tentang :

1. Pengaruh *intellectual capital* terhadap *income smoothing*
2. Pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing*
3. Pengaruh kepemilikan instutisional terhadap *income smoothing*
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing*
5. Pengaruh kepemilikan publik terhadap *income smoothing*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya akuntansi yang menyangkut tentang pengaruh *Intellectual Capital, Leverage* dan Struktur Kepemilikan terhadap *Income Smoothing*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan memahami sejauh mana *intellectual capital, leverage* dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hasil penelitian ini juga dapat

digunakan sebagai dasar evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan risiko, memperkuat tata kelola, serta mendorong praktik pelaporan keuangan yang lebih transparan. Perusahaan juga dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk memperbaiki strategi manajemen laba dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata publik.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi investor dalam menilai dan menganalisis investasinya agar lebih cermat serta mampu mengidentifikasi potensi terjadinya praktik *income smoothing*. Dengan demikian, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat, khususnya dengan mempertimbangkan kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama dalam konteks *income smoothing*.